

INTISARI

Sektor industri pengolahan merupakan sektor dengan kontribusi tertinggi terhadap pertumbuhan ekonomi dan memegang peran penting dalam pembangunan di Indonesia. Perbedaan karakteristik wilayah yang tinggi di Indonesia berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan pertumbuhan ekonomi antarwilayah. Adanya keunggulan komparatif sektor industri secara regional menyebabkan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan memiliki implikasi bagi terciptanya kesenjangan spasial antarwilayah berkaitan dengan pemilikan sumberdaya.

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis ketimpangan spasial sektor industri pengolahan di Indonesia, subsektor unggulan, dan kinerja sektor industri pada masing-masing provinsi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data survei industri dari BPS tahun 2014-2018. Data utama yang digunakan adalah data jumlah tenaga kerja industri besar dan sedang, data jumlah tenaga kerja industri mikro dan kecil serta data PDRB Atas Harga Konstan sektor industri pengolahan non migas per provinsi. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Indeks Entropy Theil, Location Quotient (LQ), dan Tipologi Klassen,

Hasil dari analisis Indeks Entropi Theil menunjukkan bahwa sektor industri besar dan sedang memiliki indeks ketimpangan sebesar 0,9, lebih tinggi dibandingkan sektor industri mikro dan kecil yang memiliki nilai sebesar 0,7 pada tahun 2014-2018. Ketimpangan spasial sektor industri di Indonesia didominasi ketimpangan antarpulau dengan nilai ketimpangan pada industri besar dan sedang sebesar 0,67 dan industri mikro dan kecil sebesar 0,47. Hasil dari analisis LQ menunjukkan subsektor dengan jumlah yang paling banyak menjadi unggulan di Indonesia adalah subsektor industri makanan dan minuman yang menjadi unggulan di 25 provinsi di Indonesia. Nilai Tipologi Klassen menunjukkan terdapat 3 provinsi dengan sektor industri maju dan tumbuh cepat, 5 provinsi dengan sektor industri maju tetapi tertekan, 15 provinsi dengan sektor industri berkembang pesat dan 11 provinsi dengan sektor industri tertinggal di Indonesia.

Kata kunci : Ketimpangan Spasial, Indeks Entropi Theil, Sektor Unggulan, *Location Quotient*, Tipologi Klassen.

ABSTRACT

The manufacturing sector is the sector with the highest contribution to economic growth and plays an important role in development in Indonesia. The high differences in regional characteristics in Indonesia have an effect on differences in the ability of economic growth between regions. The regional comparative advantage of the industrial sector has resulted in high economic growth and has implications for the creation of spatial disparities between regions in relation to resource ownership.

The purpose of this study is to analyze the spatial disparity of the manufacturing sector in Indonesia, the leading sub-sectors, and the performance of the industrial sector in each province in Indonesia. This study uses industrial survey data from BPS in 2014-2018. The main data are the sum of labor at large and medium manufacture industry, the sum of labor at micro and small manufacture industry and GRDP data on constant prices in the non-oil and gas processing industry sector by province. The analytical tools used in this study were Theil Entropy Index, Location Quotient (LQ), and Klassen Typology.

The results of the Theil Entropy Index analysis show that the large and medium industrial sectors have an inequality index of 0.9, higher than the micro and small industry sectors which have a value of 0.7 in 2014-2018. The spatial disparity in the industrial sector in Indonesia is dominated by inter-island disparities with an inequality value for large and medium industries of 0.67 and micro and small industries of 0.47. The results of the LQ analysis show that the sub-sector with the most dominant numbers in Indonesia is the food and beverage industry, which is the leading sub-sector in 25 provinces in Indonesia. The value of Klassen typology shows that there are 3 provinces with high growth and high income, 5 provinces with high income but low growth, 15 provinces with high growth but low income and 11 provinces with low growth and low income in Indonesia.

Keywords: Spatial Inequality, Entropy Theil Index, Leading Sector, Location Quotient, Klassen Typology.